

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Infaq Jum'at

1. Definisi

Infaq berasal dari bahasa anfaqo yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan harta yang dimiliki untuk suatu kepentingan. Sedangkan menurut terminologi, infaq berarti mengeluarkan atau membelanjakan sebagian hartanya (pendapatan atau penghasilan) untuk suatu kepentingan yang sesuai dengan perintah ajaran Islam.¹⁶ Adapun penjelasan mengenai kegiatan infaq jum'at adalah praktik memberikan sumbangan atau donasi yang dilaksanakan pada hari jum'at. Praktik infaq jum'at sering kita temukan di lingkungan sekolah dan juga masjid.

Hari jum'at memiliki keutamaan dan keberkatan, bagi umat muslim sendiri hari jum'at merupakan hari raya mereka dan pada hari jum'at Rasulullah Saw meminta umatnya untuk memperbanyak amalan salah satunya yaitu berinfaq. Sebagai seorang muslim yang baik, infaq merupakan perwujudan rasa syukur kita atas karunia yang telah Allah Swt berikan kepada kita berupa harta benda dan kekayaan. Oleh karena itu, ketika memiliki harta yang lebih, tentunya jangan sampai menyianyikan kesempatan tersebut untuk berinfaq. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt bahwa orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt dianalogikan seperti keadaan seorang petani yang menabur benih hingga tumbuh subur. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahannya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan

¹⁶ Mahmud Yunus, *al Fiqh Wadhih Juz II*, (Padang: Maktabah As Sa'diyah, 1936), 33.

(pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”¹⁷

Pada ayat di atas, Allah Swt membuat sebuah perumpamaan balasan bagi seseorang yang ikhlas dalam menginfakkan sebagian hartanya diibaratkan seperti seorang petani yang sedang menebar benih, dimana jika waktu panen telah tiba maka ia akan memanen apa yang ia tanam dengan hasil yang berlipat ganda.

2. Macam - macam infaq

Infaq secara hukum dibagi menjadi empat, diantaranya sebagai berikut:

- a) Infaq mubah, yang dimaksud dari infaq mubah yaitu dimana seseorang berinfaq/mengeluarkan hartanya untuk sebuah perkara yang hukumnya mubah, seperti berdagang bagi pedagang dan bercocok tanam bagi petani.
- b) Infaq wajib, yang dimaksud dari infaq wajib seseorang yang mengeluarkan hartanya untuk perkara yang hukumnya wajib, seperti untuk menafkahi istri dalam hal ini tentunya sudah kewajiban seorang suami untuk memberikan nafkah bagi istrinya, baik nafkah lahiriyah dan nafkah batiniyah.
- c) Infaq haram, yang dimaksud dari infaq haram yaitu ketika seseorang mengeluarkan hartanya untuk tujuan yang diharamkan oleh Allah Swt, seperti untuk infaq kepada orang kafir yang menghalangi syiar Islam maka infaq yang dilakukannya hukumnya haram, karena diluar sana masih banyak saudara muslim kita yang kehidupan ekonominya kurang beruntung tetapi kita justru berinfaq kepada orang kafir yang menghalangi syiar Islam maka hal ini diharamkan oleh Allah Swt.
- d) Infaq sunah, yang dimaksud dari infaq sunah yaitu mengeluarkan harta dengan niat untuk shodaqoh, seperti infaq untuk jihad, infaq jum'at saat di sekolah dan di masjid, dan infaq kepada yang membutuhkan.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2019), 41.

¹⁸ Musthafa al-'Adawy, *Fikih Akhlak*, 57-58.

3. Hikmah Infaq

Berinfak pastinya memiliki hikmah yang sangat besar, baik bagi orang yang berinfaq dan bagi orang yang menerima infak. Berikut beberapa hikmah berinfaq secara keseluruhan:

- a) Melipatgandakan rezeki, orang yang menginfakkan sebagian hartanya maka infak tersebut tidak akan mengurangi hartanya justru sebaliknya, harta yang kita keluarkan untuk berinfaq maka nantinya akan dibalas oleh Allah Swt dengan rejeki yang berlipat-lipat.
- b) Mengikis sifat bakhil, sifat bakhil atau kikir merupakan salah satu sifat tercela salah satu cara kita untuk mengikis sifat bakhil yang ada pada diri kita yaitu dengan cara berinfaq karena dengan begitu akan tumbuhlah karakter dermawan didalam diri kita seiring terkikisnya sifat bakhil.
- c) Membersihkan harta, berinfaq dapat kita jadikan sarana sebagai pembersihan harta karena bisa saja tanpa kita sadari harta kita tercampur dengan sesuatu yang haram.
- d) Menolak musibah, suatu ketika Rasulullah Saw berkata bahwa ada salah satu amalan yang dapat menolak bala atau musibah, amalan yang dimaksud yaitu berinfaq.
- e) Membantu *mustadh'afhin* (orang yang lemah) memenuhi kebutuhan yang mendesak.¹⁹

B. Pembentukan Karakter

1. Definisi

Pembentukan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “Pembentukan” dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.²⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan karakter yaitu sebuah perilaku yang ada pada diri manusia, dimana perilaku tersebut memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

¹⁹ Muhammad Syafe'i el-Bantanie, *GAPTEK Gampang Praktek Zakat, Infaq dan Sedekah*, 56-58.

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

terwujud dalam sebuah pikiran, sifat, perasaan, perkataan dan perbuatan, yang berdasarka pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan karakter yaitu mengacu pada proses maupun cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk membentuk karakter seperti apa yang ada pada dirinya, karena dalam hal ini karakter itu bukanlah dari faktor bawaan tetapi wujud dari sebuah pembiasaan. Karakter seseorang terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan, sikap dalam menanggapi suatu hal, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Sehingga dengan begitu, karakter inilah yang nantinya akan melekat pada tiap individu akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut tidak disadarinya.

Dunia pendidikan memandang karakter sebagai aspek penting dalam pendidikan modern, karena tidak hanya mencetak siswa yang cerdas dalam akademis saja tetapi juga dalam mencetak individu yang moral dan etika yang baik. Salah satu wujud upaya dalam membentuk karakter siswa maka dapat dilakukan dengan adanya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan perihal tentang menjadi sekolah karakter dimana dalam hal ini sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk membentuk menanamkan karakter. Dalam proses penanaman karakter, hal ini didasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) serta totalitas sosio cultural dalam konteks interaksi lingkungan keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan.²²

Pendidikan karakter dinilai mampu untuk membentuk karakter siswa yang berani bertanggung jawab, bermoral, beretika, dan berempati kepada sesama. Dengan adanya pendidikan karakter ini, diharapkan mampu membentengi diri siswa dari pengaruh negatif dari arus globalisasi, dimana di era globalisasi ini banyak budaya-budaya luar yang

²¹ Masnur Muslich, *“Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10.

²² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, 25.

dengan mudahnya keluar masuk dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia dan kebudayaan tersebut belum tentu sesuai dengan karakteristik dari masyarakat Indonesia yang mengedepankan norma-norma agama dan susila.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari adanya penerapan pendidikan karakter adalah untuk mempengaruhi sekaligus merubah perilaku-perilaku siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga ketika berada dilingkungan masyarakat siswa mampu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dharma Kesuma tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah untuk menguatkan sekaligus mengembangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehingga kedepannya mampu untuk menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang khas sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.²³

Sementara itu menurut Rachmat tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu teknologi dan pengetahuan serta dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, hal ini diarahkan sesuai dengan nilai dan prinsip UD 1945.

3. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

- a) Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai religious, pendidikan ini dilakukan berlandaskan dengan kebenaran wahyu (konversi moral).
- b) Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kultur, pendidikan ini berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c) Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai lingkungan.
- d) Pendidikan karakter yang berbasis pada potensi diri yaitu sikap pribadi, pendidikan ini berupa kesadaran kita akan potensi diri

²³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9-11.

sehingga kita mampu mengarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- e) Pendidikan karakter yang berbasis pada potensi diri yaitu sebuah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya dengan sadar dan terencana.²⁴

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a) Religius, nilai ini merupakan cerminan dari sikap dan perilaku yang patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agamayang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur, nilai ini merupakan cerminan dari perilaku manusia yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
- c) Toleransi, nilai ini merupakan cerminan dari sikap dan perbuatan manusia yang senantiasa menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, ras, suku dan budaya, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, nilai ini merupakan cerminan dari tindakan seseorang yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, nilai ini merupakan cerminan dari sebuah usaha yang berkeinginan tuls untuk melewati berbagai rintangan untuk belajar dan penyelesaian tugas.
- f) Kreatif, nilai ini cerminan sebuah tindakan yang senntiasa berpikir untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, nilai ini cerminan dari sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dalam segala hal dan selalu berupaya untuk menyelesaikannya sendiri.

²⁴ Khofifah Indar Parawangsa, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 48.

- h) Demokrasi, nilai ini cerminan dari cara berpikir, sikap dan tindakan yang menilai hak, kewajiban dirinya dan orang lain itu sama.
- i) Rasa ingin tahu, nilai ini merupakan sikap yang senantiasa ingin mengetahui lebih dalam suatu hal yang sedang dipelajari, dilihat dan didengarnya.
- j) Semangat kebangsaan, nilai ini merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok.
- k) Cinta tanah air, nilai ini merupakan perilaku yang menunjukkan rasa cinta seseorang terhadap tanah air.
- l) Menghargai prestasi, nilai ini merupakan sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu dan mengakui serta menghormati atas keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat / komunikatif, nilai ini merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan kenikmatan berbaur, menjalin komunikasi serta bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai, nilai ini berupa sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain ketika bersamanya merasa aman, nyaman dan damai.
- o) Gemar membaca, nilai ini berupa kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan.
- p) Peduli lingkungan, nilai ini cerminan dari sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah rusaknya lingkungan dan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial, nilai ini merupakan sikap dan tindakan yang senantiasa ingin membantu kepada orang lain yang membutuhkannya.
- r) Tanggung jawab, nilai ini merupakan sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan penuh rasa

tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, Tuhan Yang maha Esa.²⁵

C. Karakter Dermawan

1. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dermawan merupakan memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa adanya keterpaksaan.²⁶ Menurut Prof. Dr. Emha Ainun Nadjib, karakter dermawan merupakan sebuah sikap kepedulian tulus terhadap kebutuhan orang lain dengan ciri khas yaitu memberikan dukungan tanpa mengharapkan sebuah imbalan.²⁷ Sedangkan menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, karakter dermawan merupakan sebuah cerminan dari nilai-nilai keislaman dimana ketika kita membantu sesama maka hal tersebut dianggap sebagai bagian integral dari praktik kehidupan beragama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter dermawan yaitu karakter yang melibatkan kepedulian secara tulus terhadap kebutuhan orang lain tanpa adanya motivasi egois. Maka dari itu, karakter dermawan dapat diartikan sebagai sikap positif yang saling mendukung kesejahteraan bersama dan penguatan nilai-nilai sosial.

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa bersikap dermawan, hal ini ditujukan untuk media membersihkan jiwa seseorang, memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, mampu menghargai saudara yang kurang mampu, dan juga sebagai bentuk rasa syukur kita atas nikmat yang telah Allah Swt berikan berupa kekayaan. Secara sosial, seseorang yang memiliki karakter dermawan akan disenangi oleh banyak orang. Salah satu ciri khas dari seseorang yang memiliki karakter dermawan yaitu adanya rasa peduli kepada sesama, tidak merasa terpaksa

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5-8.

²⁶ Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, (April 2021), 180.

²⁷ Nadjib, E. A. *Pemikiran dan Perjuangan Emha Ainun Nadjib*. (Yogyakarta: LKiS, 2005), 25-28.

dalam membantu orang yang membutuhkan, dan adanya rasa cinta ke sesama makhluk Allah Swt.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap dermawan

Sikap yang ada pada diri seseorang pastinya bisa terbentuk dari adanya beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar, adapun untuk faktor-faktor antara lain:

- a) Pengalaman Pribadi, pengalaman bisa dijadikan sebagai subjek yang menyebabkan reaksi dan membangun watak seseorang. Maka dari itu, pengalaman individu harus melalui kesan yang solid, dengan begitu mentalitas akan mudah untuk dibentuk jika emosional dibenturkan dengan pengalaman pribadi.
- b) Pengaruh Kebudayaan, budaya mempunyai pengaruh penting dan ditambah lagi dengan asumsi kita hidup dalam mesyarakat umum yang memelihara kepribadian gagah berani dan penuh dengan pengorbanan. Dengan begitu, mentalitas yang layak terhadap sifat-sifat akan terbentuk.
- c) Media Sosial, jika pesan yang disampaikan dalam media sosial ini sangat menarik maka akan memberikan premis emosional dalam peataan perspektif, mak akan bereaksi terhadap sebuah informasi. Sejalan dengan itu, sikap kritis harus diciptakan melelaui proses pendidikan dan pembelajaran.
- d) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Keagamaan, dalam hal ini kedua lembaga pastinya harus menyampaikan ide-ide moral dalam individu pelajaran moral yang didapat dalam lembaga pendidikan dan keagamaan.²⁸

3. Manfaat karakter dermawan

Memiliki karakter dermawan, pastinya mempunyai manfaat maupun keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Keuntungan di dunia seperti disenangi banyak orang , mempunyai hubungan baik,

²⁸ Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri, “*Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior*”, (Jurnal Proceeding Biology Education Conference, Vol. 14, .No 1, Oktober 2017), 57-60.

dengan orang-orang sekitar, selain itu masyarakat juga akan sangat terbantu oleh sikap kedermawanan seseorang.

Sedangkan di akhirat, orang yang gemar bersedekah hartanya di jalan Allah Swt tidak akan mengalami kerugian maupun kemiskinan sedikitpun. Orang yang pelit akan dekat dengan neraka, jauh dari manusia, jauh dari Allah Swt dan jauh dari surga dan yang di dapatkan hanya kerugian di dunia dan di akhirat.

Selain manfaat di atas, memiliki karakter dermawan juga akan membawa manfaat kepada diri kita dan orang lain, diantaranya yaitu:

- a) Peningkatan Kesejahteraan Emosional, berbagi dengan orang lain dapat memberikan kepuasan emosional dan merasa terhubung dengan orang-orang di sekitar.
- b) Membangun Hubungan yang Positif, Sikap dermawan mampu membantu upaya kita untuk memperkuat hubungan sosial, menciptakan ikatan positif dengan orang lain, dan meningkatkan kepercayaan.
- c) Mengurangi Stres, berbagi dengan orang lain dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta mampu memberikan perasaan makna dan tujuan hidup.
- d) Pemberdayaan Komunitas, melalui perbuatan dermawan, kita dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas, meningkatkan kesejahteraan bersama, dan mendukung orang-orang yang membutuhkan.
- e) Peningkatan Kesejahteraan Sosial, masyarakat yang memiliki banyak individu yang dermawan cenderung lebih harmonis, saling mendukung, dan tentunya akan berdampak baik dalam mengalami peningkatan kesejahteraan sosial.
- f) Peningkatan Citra Diri, dengan menjadi orang yang dermawan dapat meningkatkan persepsi positif terhadap diri sendiri, memberikan rasa kepuasan, dan merasa bahwa kita memiliki dampak positif dalam kehidupan orang lain.

- g) Sikap Positif dalam Masyarakat, dengan menjadi orang yang dermawan dapat menjadi contoh yang baik, sehingga dapat memotivasi orang lain untuk berbuat baik, menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif.²⁹

²⁹Rena Ajeng Triani, "*Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis*", 184.